

# ANALISIS GAYA BAHASA ARTIS PADA MEDIA SOSIAL

Arba Ina Putri<sup>1</sup>

Universitas Sriwijaya

Pos-el: [Arbainaputri27@gmail.com](mailto:Arbainaputri27@gmail.com)

## Abstrak

Pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis beberapa komponen yang ada di dalam gaya bahasa artis di media sosial, yaitu (1) jenis-jenis gaya bahasa artis di media sosial, dan (2) fungsi-fungsi gaya bahasa artis di media sosial. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian di ambil dari kalimat status artis di media sosial yang terdapat jenis dan fungsi gaya bahasa artis di media sosial. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode simak dengan memakai teknik catat dan teknik simak bebas libat cakap. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan ortografis. Metode analisis data ini pada dasarnya adalah metode padan dan teknik pilah unsur khusus. Penyajian hasil data penelitian ini menggunakan teknik informal. Hasil pembahasan penelitian pada gaya bahasa artis di media sosial, yaitu 1. jenis-jenis gaya bahasa artis di media sosial, ada 1) majas penegasan, seperti a) alonim, b) aferesis, c) bombastis, d) simplek, e) esklamasio, f) anafora, g) invokasi. 2) majas perbandingan, seperti a) alusio, b) hiperbola, c) antonomasia, d) simile, e) personifikasi, f) litotes. 3) majas pertentangan, seperti a) kontradiksi, b) paradoks. 4) majas sindiran, seperti a) permainan kata, b) ironi, c) sinisme, d) sarkasme. 2. Fungsi-fungsi gaya bahasa artis di media sosial, yaitu 1) dapat meyakinkan pembaca atau pendengar, memengaruhi para pendengar atau pembaca, 2) dapat menimbulkan perasaan dialami seperti, marah, senang, dan sedih. 3) sebagai sarana memperkuat suatu dampak yang muncul dari ide yang disajikan.

**Kata kunci:** *gaya bahasa, artis, jenis, fungsi*

## Abstract

This research is conducted to analyze several components that exist in the artist's language style on social media, namely (1) the types of artist's language styles on social media, and (2) the artist's language style functions on social media. This research uses descriptive qualitative type. The source of research data is taken from the artist status sentence on social media which contains the type and function of the artist's language style on social media. The data collection technique in this research is the listening method by using note taking and free engages involved. The data analysis method used in this research is the orthographic equivalent method. This data analysis method is basically a matching method and a special sorting technique. Presentation of the results of this research data using informal techniques. The results of the research discussion on the artist's language style on social media, namely 1. types of artist's language style on social media, there are 1) affirmative action, such as a) alonyms, b) aesthesis, c) bombastic, d) simplek, e) esclamation, f) anaphora, g) invocation. 2) comparison, such as a) alusio, b) hyperbole, c) antonomasia, d) simile, e) personification, f) litotes. 3) forms of conflict, such as a) contradictions, b) paradoxes. 4) allusions, such as a) word play, b) irony, c) cynicism, d) sarcasm. 2. The functions of the artist's style of language on social media, namely 1) can convince readers or listeners, influence listeners or readers, 2) can cause feelings to be experienced such as, angry, happy, and sad. 3) as a means to strengthen an impact that arises from the ideas presented.

**Keywords:** *language style, artist, type, function*

## 1. Pendahuluan

Bahasa ialah sarana yang bisa digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bertukar pendapat dengan masyarakat meliputi tanda-tanda bunyi yang dihasilkan oleh indera manusia yaitu alat ucap (Keraf, 2004:1). Masyarakat pada

umumnya ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya mereka akan menggunakan bahasa yang lumrah digunakan dalam menyebarkan suatu informasi atau pendapat baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa lisan merupakan cara dimana seseorang menyampaikan suatu informasi

secara langsung dan tidak langsung. Sedangkan, bahasa tulis merupakan cara seseorang menyampaikan sebuah informasi ke khalayak ramai melalui media tulis seperti, media massa, buku, dan media sosial seperti *Instagram*, *twitter*, dan *facebook*.

Media sosial adalah bagian dari kelompok yang menggunakan aplikasi yang berbasis internet atas pemikiran dan perkembangan teknologi berbasis *web* era revolusi industri 2.0 yang bisa dijadikan untuk pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna (Kaplan, 2010:25). Penggunaan media sosial pada zaman industri 2.0 sudah banyak dikenal oleh masyarakat pada umumnya tetapi tidak semuanya bisa menggunakan media sosial. Media sosial dalam jangkauan sudah luas tetapi untuk mengakses sebuah media sosial dibutuhkan sinyal yang memadai. Seperti di kota tentunya untuk mengakses sebuah internet sudah lumayan cukup memadai, tetapi jika dibandingkan dengan di desa akses untuk menggunakan media sosial sangatlah minim karena keterbatasan sinyal.

Sebutan media sosial adalah istilah baru, asal mulanya yaitu suatu korelasi sosial dengan berbentuk *website* pada koneksi internet. Koneksi internet ini dapat dijadikan sebagai jaringan komunikasi yang sudah banyak dipakai oleh kalangan masyarakat luas misalnya, *twitter*, *facebook*, dan *instagram* memiliki banyak manfaat keperluan bagi masyarakat dalam segala aspek. Contohnya, manfaat tersebut yaitu sebagai untuk mencari hiburan. Pada dunia

artis jejaring sosial *facebook*, *twitter*, dan *instagram* dimanfaatkan juga sebagai alat komunikasi untuk mengetahui perkembangan suatu model atau juga dapat memberi informasi terhangat atau terbaru dari dalam negeri ataupun luar negeri, contohnya yaitu mengunggah gambar atau foto dan membubuhkan status misalkan gagasan ditulis dalam beragam jenis gaya bahasa.

Ragam bahasa sering disebut juga dengan *style*. Istilah dari *style* merupakan semacam sarana yang digunakan untuk mencatat di lempengan parafin. Lempengan parafin ini bisa digunakan sebagai sarana yang memberikan pengaruh baik atau buruk dalam tulisan tersebut. Nanti saat masa tekanan di titik bebakan pada kemampuan menulis baik, lalu *style* akan berubah jadi kemampuan menulis dan menggunakan kata-kata secara baik (Gorys, 2006). Tujuan utama dari gaya bahasa ialah untuk menghadirkan nuansa keindahan. Tujuannya itu juga dalam kaitan dalam pemakaian bahasa menjadi sistem untuk model

yang pertama, pada ruang lingkup linguistik ataupun juga sebagai sistem untuk model yang kedua, pada lingkup kreativitas dalam sastra. Dalam ruang lingkup gayayang bahasanya lebih jelas, luas, dan juga sebaliknya dari gaya bahasa, majas itu sempit, jadi majas sifatnya membantu pada gaya bahasa. Ketika kita menganalisis sebuah karya sastra, tidak dapat terhitung sejumlah jenis gaya bahasa yang muncul dan harus juga dibicarakan, seperti panjang pendek suatu kalimat, tingkat suatu bahasa yang tinggi dan juga rendah, pemakaian kata serapan, pemakaian kosakata daerah, dan sebagainya. Pada Gaya bahasa juga terdapat cara penyusunan suatu struktur intrinsik dengan keseluruhan, seperti: tokoh, plot, sudut pandang, serta kejadian.

*Style* merupakan hal yang berkarakter, dengan semua sesuatu dilampiasikan melalui ungkapan secara tertentu sehingga arah atau tujuan yang dimaksud dapat dicapai dengan sebanyak-banyaknya. Dilihat dari garis besar, gaya bahasa dapat dibedakan jadi lima jenis yaitu, perbandingan, sindiran, penegasan, perselisihan, dan perbandingan. Selanjutnya, adapula fungsi yang dari gaya bahasa yang digunakan di media sosial dengan secara umum yaitu, mengungkapkan perasaan, ajakan, atau gagasan ide (Ratna, 2008:160).

Syahrini (SYR), Raditya Dika (RD), Sujiwo Tejo (ST), dan Oki Setiana Dewi (OSD), termasuk artis yang amat tersohor pada kalangan lapisan masyarakat. Sejumlah artis tersebut mempunyai sejumlah prestasi yang tidak dapat diragukan lagi, selain mempunyai keahlian pada bidangnya tersendiri dan mempunyai banyak pengagum, beberapa artis tersebut sudah banyak mencetak catatan-catatan yang dimuat dalam novel. Pada media yang menggunakan internet seperti, *twitter*, *instagram*, dan *facebook* beberapa artis tersebut memiliki pengikut yang cukup banyak. Selanjutnya, adapula beberapa unggahan yang dilakukan oleh beberapa artis tersebut seperti video, gambar, dan kata-kata yang ditulis di akun masing-masing. Beberapa kata-kata yang ditulis di akun artis tersebut seperti Syahrini (SYR), banyak menuai komentar positif dari masyarakat sehingga mereka mengikuti gaya bahasa atau *style* yang digunakan oleh Syahrini.

Alasan peneliti tertarik menganalisis gaya bahasa yang digunakan oleh artis di media sosial karena memiliki jenis dan fungsi gaya bahasa yang unik di berbagai unggahan artis tersebut. Selanjutnya, penelitian ini memiliki tujuan yang sangat baik yaitu mampu menjelaskan apa saja

jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan oleh seniman pada media sosial tersebut, dan fungsi-fungsi dari gaya bahasa yang digunakan oleh artis di media sosial.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian gaya bahasa artis di media sosial dalam hal ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ini menjabarkan bagian-bagian hasil data berupa kalimat, huruf, dan kata-kata bukan angka. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini wacana atau kalimat yang ada di dalam unggahan artis tersebut di media sosial. Lalu, sumber data tersebut merupakan data primer. Data primer yaitu berasal dari sumber pertama ataupun asli. Pada data ini tidak terdapat di dalam bentuk kompilasi atau di dalam bentuk file. Pada data ini juga harus dilakukan pencarian lewat narasumber atau istilah yaitu responden, adalah seseorang yang dapat kita jadikan sebagai suatu objek penelitian ataupun seseorang yang dapat kita jadikan sarana untuk mendapatkan suatu informasi atau juga data (Narimawati 2008:98).

Data primer penelitian ini merupakan 30 status (*caption*) penggunaan bahasa digunakan oleh artis pada media sosial *facebook*, *twitter*, dan *instagram* di bulan Agustus 2019. Persiapan yang Peneliti lakukan adalah membuat rancangan penelitian selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data, dan kemudian dianalisis hingga sampai ke tahap penyediaan hasil dari analisis data. Metode yang artinya suatu cara atau suatu jalan yang kita tempuh. Berhubungan dengan suatu upaya ilmiah, jadi metode berhubungan dengan masalah cara suatu kerja untuk memahami suatu objek menjadi sasaran utama ilmu bersangkutan. Fungsi dari metode artinya sebagai alat mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam penyajian data pada penelitian ini yaitu metode simak. Metode simak ialah suatu metode yang dapat digunakan di dalam penelitian bahasa adapun caranya adalah menyimak digunakannya bahasa pada suatu objek yang diteliti (Sudaryanto, 2015:203). Penelitian ini menggunakan teknik penyediaan data yaitu teknik catat dan teknik simak.

Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu metode padan ortografis. Metode padan ortografis merupakan bagian dari penentu bahasa tulis (Kesuma, 2007:49). Metode padan ortografis dapat juga mencari suatu fungsi-fungsi dan gaya bahasa yang terdapat di beberapa unggahan artis di media sosial untuk mendapatkan makna keseluruhan secara akurat. Analisis

data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun sesuatu data penelitian dengan cara sistematis, data dapat diperoleh dari wawancara, catatan di lapangan, dan bahan lainnya, sehingga kita dapat bisa dengan mudah memahami, dan hasil temuan tersebut dapat kita informasikan untuk orang lain (Sugiyono, 2013:244). Kemudian, hasil dari penelitian tersebut dipaparkan atau diberikan dalam bentuk informal yaitu, ringkasan kata-kata yang sederhana tetapi, pembaca mudah untuk memahami suatu tulisan tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Jenis-jenis Gaya Bahasa

#### 3.1.1 Gaya Bahasa Penegasan

##### a. Alonim

Gaya bahasa alonim adalah gaya bahasa yang memakai variasi nama. Data yang memakai gaya bahasa alonim. perhatikan data berikut.

- (1) Ada lima anak jagoan Mak Ijjah, Marribu, Marrika, Marrice, Marrila, dan Marrina #MMARIBUKACELANA. (ST, 15/9)

Pernyataan dari Sujiwo Tejo termasuk gaya bahasa alonim dikarenakan memakai variasi nama MMARIBUKACELANA yaitu sebutan dari Mak Ijjah untuk semua kelima anaknya tersebut pada waktu bersamaan.

##### b. Aferesis

Gaya bahasa aferesis merupakan suatu penegasan yang menghilangkan suku kata atau huruf awal. Data yang memakai gaya bahasa aferesis. Perhatikan data berikut.

- (2) Ubur-ubur Lembur tuk pengagum di Kota Yogyakarta, Ambarukmo Plaza 11 Agustus 2019. (RD, 15/9).

Pernyataan dari salah satu artis Raditya Dika (RD) merupakan bagian dari gaya bahasa penegasan yaitu aferesis, karena aferesis ini menghapus jenis kata yang awalan “un” secara utuh contohnya “untuk”, kemudian berubah menjadi “tuk”. Jadi, analisis data yang diambil dari media sosial RD yaitu *twitter*, kata “tuk” yang awalnya tadi “untuk” merupakan awalan kata depan memiliki makna yang sama dengan kata “bagi”.

##### c. Bombastis

Gaya bahasa bombastis yaitu yang memakai keterangan dengan secara berlebih-an.

- (3) Putri imut tersebut mendengarkan lantunan tausiahku secara amat sangat serius #Barakallah@Istiqlal. (OSD, 13/9).

Kalimat keterangannya dianggap terlalu berlebihan karena adafrasa “amat sangat serius”.

Putri imut tersebut menyimak lantunan  
 S P O  
 ceramahku secara amat sangat serius  
 O K

Padakata “serius” memiliki makna “benar-benar”. Kemudian, kata “amat serius” memiliki makna “benar sesungguhnya”, lalu “amat sangat serius” memiliki makna “terlalu sangat serius sesungguhnya”.

(4) Pagi-pagi mat terang mempesona, princeselok lagi di surga pulau dewata Bali. (SYH, 13/9).

Pada wacana di atas, dipandang sangat berlebihan karena ada kalimat “di surga pulau dewata Bali”, digambarkan bahwa “Bali” sama dengan “surga”. Pada kata “surga” itu melambangkan tempat yang sangat sempurna untuk manusia yang memiliki keimanan yang baik, tempat yang sangat meneduhkan, dan memiliki bidadari-bidadari yang amat cantik.

#### d. Simploke

Gaya bahasa simploke yaitu paragraf atau kalimat yang memakai kata perulangan di awal dan akhir larik. Contoh data penelitian ini memakai gaya bahasa simploke. Perhatikan data sebagai berikut.

(5) Maju, mundur, maju, mundur cantik... Maju lagi, mundur lagi, cantik... (SYH, 15/9)

Paragraf tersebut menggunakan gaya bahasa simploke itu terdapat kata perulangan di awal akhir larik pada bagian larik. Pada kata “maju” merupakan kata yang berada di depan larik pertama dan larik kedua. Sedangkan, repetisi kata “cantik” terdapat di akhir larik pertama dan larik kedua.

#### e. Esklamasio

Esklamasio yaitu gaya bahasa yang memakai kata seru contohnya *aduh, wah, astaga, awas*, dan *amboi*. Contoh data yang memakai gaya bahasa esklamasio. Perhatikan data berikut.

(6) Awas, “karma” atau balasan pasti ada dan “karma” tidak akan nyasar. (RD, 17/9)

(7) Awas, hati-hati!!! kekasihmu lagi di mabuk cinta dengan kekasih orang lain. (RD, 17/9)

Pada kalimat data 6) dan 7) merupakan gaya bahasa esklamasio. Data 6) kata “awas” dan “awas hati-hati!!!”. Selanjutnya, pada data 7) memiliki unsri kata gaya bahasa esklamasio menggunakan kata seru. Pada data 6) kata “awas” merupakan unsur dari kata seru berupa penegasan atau suatu teguran pasti karma atau balasan itu ada, lalu karma atau balasan tidak akan nyasar.

Pada data 7) penegasan terdapat dalam selalu “berhati-hati” terhadap kekasihnya sendiri.

#### f. Anafora

Gaya bahasa anafora memakai kelompok suatu kata yang adanya pengulangan pada baris selanjutnya. Contoh data memakaianafora. Perhatikan data di bawah ini.

(8) Sikap dermawandapat kita jalankan agar kita tidak angkuh. Sikap dermawan dapat membawa jiwa kita ini lebih damai. #BismillahYaRabb. (OSD, 16/9)

Paragraf tersebut menggunakan anafora yang dapat dilihat pada awalan suatu kalimat di baris yang letaknya “pertama”, juga baris baris “kedua” yakni *sikap dermawan*. *Sikap dermawan* yaitu frasa atau kelompok suatu kata terdapat pengulangan penulisan di baris yang letaknya “pertama” juga pada baris “kedua”.

#### g. Invokasi

Invokasi memakai kata perintah tanda meminta permohonan kepada tuhan (Sang Pencipta). Contoh data dibawah ini yang memakai invokasi. Perhatikan data bawah ini.

(9) Ya Rabb!!! Jangalah engkau biarkan, mulut ini membicarakan perkataan jahat, kalau kami nanti kami jadi celaka. (OSD, 16/9)

Pemakaian kata perintah pada *ya Rabb!!!* artinya kata perintah tanda meminta permohonan kepada tuhan (Sang Pencipta) *Rabb* yaitu nama Allah pada bahasa dari arab dan panggilan Ya Allah untuk para orang muslim. Pada tulisan dalam laman *facebook* dari artis Oki Setiana Dewi (OSD) meminta permohonan pada tuhan (Sang Pencipta) memakai sebutan Ya Rabb.

### 3.1.2 Gaya Bahasa Perbandingan

#### a. Alusio

Gaya bahasa alusio memakai ungkapan atau perumpamaan sampiran atau peribahasa yaitu pantun. Contoh status artis yang memakai alusio. Perhatikan data dibawah ini.

(10) Menggantanggg asapp terus kerjaanmu dari tadi. (RD, 16/9)

Peribahasa yang ada di data tersebut yakni merupakan golongan suatu kata yaitu *menggantanggg asapp*. Jadi Istilah *Menggantanggg asapp* yang diartikan oleh artis Raditya Dika (RD) itu artinya bukanlah melainkan membakar tabun (asap) tetapi mengada-ada atau berbicara omong kosong.



### b. Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola memakai penjelasan melebihi kenyataan dan sifat sebetulnya. Contoh status artis memakai hiperbola. Perhatikan data dibawah ini.

- (11) Kantor-kantor yang ada di Ibu Kota itu sampai angkasa, Cukkk. ST, 11/9)
- (12) Dikumandangkanlah begitu indah, sampai terdengar keluar angkasa. @Surauukompleksaya. (OSD, 11/9)

Data (11) memakai kalimat hiperbola hal tersebut terdapat penjelasan yang dilebihkan. *sampai angkasa* yaitu penjelasan yang dilebihkan. *Sampai angkasa* tidak pada arti sesungguhnya tapi arti dari kiasan yaitu sangat tinggi. Sangat tinggi artinya jaraknya dilihat dari bawah sangat jauh. Sangat tinggidilebihkan artinya sehingga *sampai angkasa* artinya mencapai angkasa (langit) yang tinggi.

Data (11) dan (12) yaitu gaya bahasa hiperbola yang terdapat pernyataan yang dilebih-lebihkan. *Terdengar keluar angkasa* yaitu pernyataan yang dilebih-lebihkan. *Terdengar keluar angkasa* tidak termasuk makna yang sesungguhnya akan tetapi maksudnya adalah terdengar sampai jarak ratusan meter.

### c. Antonomasia

Gaya bahasa antonomasia memakai panggilan untuk mengubah nama seseorang. Contoh status artis memakai antonomasia. Perhatikan data dibawah ini.

- (13) waktu fajar amat bersinar mempesona, princess cantik lagi di surganya pulau Bali..(SYH, 16/9).

Pada kutipan status di *instagram* tersebut, Syahrini memakai panggilan *princesss cantik*. *Princesss cantik* artinya puteri yang cantik jelita bagaikan anak raja. Tetapi, *princesss cantik* dimaksud oleh tidaklah seorang putri seorang rajan anggun tetapi artinya ialah soran diri Syahrini sendiri.

### d. Litotes

Gaya bahasa litotes memakai penjelasan dengan memandang rendah diri. Contoh data yang memakai gaya bahasa litotes. Perhatikan data berikut.

- (14) "Mancall dulu, supaya dapurnya selalu ngepul." (ST, 18/9)

Sujiwo Tejo memperkecil kondisi melalui perkataan *mancall dulu, supaya dapurnya selalu ngepul*. Pada kondisi yang sebenarnya Sujiwo Tejo ialah orang yang mampu dan dapat membeli kebutuhan untuk kehidupan sehari-harinya buat memasak dan juga dapurnya selalu ngepul

walaupun Sujiwo Tejo pergi tidak memakai mobilnya dan pergi kerja seperti biasa.

### e. Personifikasi

Personifikasi yaitu gaya bahasa kias yang membayangkan barang-barang yang mati atau benda-benda yang tidak hidup seolah-olahnya mempunyai sifat rasa sosial. Contoh status artis memakai personifikasi. Perhatikan data dibawah ini.

- (15) Jembatan ini kenapa terkena osteoporosis dan rematik sih @Haryadi: kerjaan siapa kalau tidak lain kerjaan oleh orang proyek tersebut mbah (ST, 12/9)

Kata dari *jembatan* ialah barang mati. *Jembatan* ialah jalan penyambung dibuat dari contohnya besi, dan kayu. *Jembatan* yang ada di atas dilukiskan mempunyai sifat seolah sebagai orang yang terkena penyakit *osteoporosis dan rematik*. *Osteoporosis dan rematik* dalam kedokteran diartikan pengeroposan tulang pada manusia.

### f. Simile

Gaya bahasa simile memakai kata perbandingan contohnya sama, bagaikan, bak, laksana, sebagai, umpama, sama. Contoh status yang memakai simile. Perhatikan data dibawah ini.

- (16) Lirikan mata dia diibaratkan rintik sedang membasahi pohon dan tumbuhan yang kekeringan #sejukmann (RD, 10/3)

*Diibaratkan* ialah termasuk dari kata perumpamaan. *Diibaratkan* ialah suatu hal atau kata yang menyatakan suatu perumpamaan dan kata depan, misalnya umpama. *Lirkan* yang diumpamakan sama akan hujan yang sedang membasahi pohon dan tumbuhan yang kekeringan dan menimbulkan rasa akan kesejukan. Pernyataan kalimat kutipan diatas ialah makna kiasan yang artinya senyum sangat indah.

## 3.1.3 Gaya Bahasa Pertentangan

### a. Kontradiksio

Gaya bahasa Kontradiksio menggambar-kan pernyataan berlawanan dalam situasional (keadaan). Contoh data yang memakai gaya bahasa kontradiksio. Perhatikan data berikut.

- (17) Malam yang sungguh sunyi dan sepi, akan tetapi terdengar suara lantunan-lantunan ayat suci engkau kumandangkan wahai suamiku #WahaiSuamiku. (OSD, 18/9)

### 3.1.4 Gaya Bahasa Pertentangan

#### a. Kontradiksi

Gaya bahasa Kontradiksi menggambarkan pernyataan berlawanan dalam situasional (keadaan). Contoh data yang memakai gaya bahasa kontradiksi. Perhatikan data berikut

(18) Malam yang sungguh sunyi dan sepi, akan tetapi terdengar suara lantunan-lantunan ayat suci engkau kumandang-kan wahai suamiku #WahaiSuamiku. (OSD, 18/9)

*Sunyi dan sepi* ialah suatu situasional (keadaan). *Sunyi* artinya tidak ada terdengar suara atau bunyi apapun; senyap; hening. *Sepi* artinya tidak ada seseorang; tidak ada suatu kegiatan; tidak ada tamu.

#### b. Paradoks

Gaya bahasa paradoks menyatakan suatu pernyataan bertentangan tetapi memiliki makna sebenarnya. Contoh status artis menggunakan paradoks. Perhatikan data dibawah ini.

(19) Pagi..wanita muslimah, tidak boleh menilai seseorang hanya memandang sisi satunya belaka, bisa saja orang itu bergelimang harta sangat kaya, memiliki banyak kendaraan mewah, istana sangat megah namun sampai tidak mendapatkan buah hati sehingga orang itu menjadi kurangnya rasa nikmat. #selaluber-syukur (OSD, 18/9)

*Hidupnya sangat mewah, memiliki banyak kendaraan mewah, istana sangat megah namun kurangnya rasa nikmat* yaitu perkataan yang sangat bertentangan. Apabila hidupnya sangat seperti itu maka harusnya kehidupan mereka terasa nikmat, tidak kurangnya rasa nikmat. Perkataan yang berselisih itu memang benar dikarenakan adanya perkataan tidak *mendapatkan buah hati*, hal itu yang dapat membuat hidup orang kurangnya bahagia.

### 3.1.5 Gaya Bahasa Sindiran

#### a. Permainan kata

Permainan kata adalah suatu cara untuk mengungkapkan sindiran dan beserta adanya candaan kemudian juga suatu cara mengganti pada runtunan suatu huruf ataupun kata. Contoh status artis menggunakan permainan kata. Perhatikan data dibawah ini.

(20) Bapak presiden indonesia ini tidak saja prettiden, memang benar bapak presiden kita Indonesia ini, tidaklah presiden Endonesah juga tidaklah bapak presiden kita mainan, dikarenakan hal itu mainan tidak dapat menjadi bapak presiden, tetapi kau juga dapat menjadi mainannya bapak presiden. (ST, 10/9)

Status dari artis Sujiwo Tejo (ST) diatas memiliki makna suatu permainan kata yakni kata sindiran juga beserta adanya candaan kemudian juga suatu cara mengganti pada runtunan suatu huruf ataupun kata. ungkapan pertama yakni bapak *presiden indonesia ini tidak saja prettiden* yang artinya sindiran dan beserta adanya candaan kemudian juga suatu cara mengganti pada runtunan hurufnya. Sindiran dan beserta candaan itu dimaksudkan untuk para petinggi yang ada di indonesia ini untuk orang tidaklah senang pada bapak presiden. Sindiran beserta adanya candaan itu kemudian dengan cara mengubah huruf "S" untuk menjadi huruf "T" contohnya bapak *presiden* bukanlah *prettiden*. *Bapak presiden* artinya pemimpin negeri ini, *prett* yang diambil dari kata *prettiden* sifatnya candaan dikarenakan kata *prett* lumrah dipakai oleh masyarakat bertujuan menyindir dan pernyataan akannya tidak percaya. Pada status dari *presiden indonesia ini tidak saja prettiden* artinya bukanlah kepala negara sembarangan.

Kedua, status dari artis Sujiwo Tejo (ST) yang memiliki kata sindiran juga beserta adanya candaan suatu cara mengganti pada runtutan suatu huruf yang didapat di suatu kalimat *memang benar bapak presiden kita Indonesia ini, tidaklah presiden Endonesah*. "I" diganti jadi "E" dan ditambah huruf "H" Indonesia jadi Endonesah, dan juga adanya penggantian "I" ditataposisi yang kesembilan kata *Endonesah*. *Negara ini bernama Indonesia ialah* suatu negeri yang letaknya di pulau Asia Tenggara dan dua benua yaitu benua Asia dan Australia, *Endonesah juga* tidaklah suatu nama di negeri ini, hal tersebut dikarenakan penulisan kata yang salah di nama tersebut. tidak terdapat juga negara tersebut yang ada pete global dengan nama *Endonesah*. kalimat yang *betul memang benar bapak presiden kita Indonesia ini, tidaklah presiden Endonesah* jadi artinya pemimpin negeri ini ialah memang betul pemimpin negeri *Indonesia ini*, bukan-lah pemimpin negeri *Endonesah juga*, dikarenakan negeri yang bernama *Endonesah* itu memang benar salah.

Ketiga, status dari artis Sujiwo Tejo (ST) yang memiliki makna sindiran juga beserta adanya candaan kemudian juga suatu cara mengganti pada runtutan suatu kataa. Pernyataannya adalah *tidaklah bapak presiden kita mainan* dikarenakan hal itu mainan tidak dapat menjadi bapak presiden, tetapi kau juga dapat menjadi mainannya bapak presiden memiliki makna sindiran juga beserta candaan kemudian juga mengganti runtutan suatu kata yaitu *bapak presiden kita mainan* menjadi mainan

*bapak presiden kita. Bapak presiden kita mainanjuga beserta mainan bapak presiden kita bukanlah arti sesungguhnya tetapi merupakan kiasannya. Bapak presiden kita mainanartinya kepala negara hanya mainan bukanlah kepala negara sesungguhnya, selain itu mainan presiden kita artinya pejabat di negeriini hanya dianggap sebagai mainan oleh pemimpin negeri ini, sekedar sebagai mainannya presiden dan hanya dapat dimainkannya dimana saja dan kapan saja. kalimattidaklah bapak presiden kita mainan dikarenakan hal itu mainan tidak dapat menjadi bapak presiden, tetapi kau juga dapat menjadi mainannya bapak presiden adalah sindiran dari artis dalam twitternya yaitu Sujiwo Tejo(ST) yang diarahkan untuk pejabat dinegeri ini, bagi masyarakat kurang menyukai kepemimpinan masa presiden kita di Indonesia ini sekarang. Ungkapan dari Sujiwo Tejo (ST) juga menegaskan sindiran tersebut bahwasannya presiden Indonesia kita sekarang yaitu bapak presiden yang dipilih dan sudah disahkan juga betul menjadi pemimpin negara di negeri ini hanya pemimpin negara disebut mainan kalian (pejabat negeri) dapat disebutjuga mainan kepala negara dapat bisa dimainkannya dimana saja.*

#### b. Ironi

Gaya bahasa ironi memakai sindiran-sindiran halus. Ironi adalah suatu cara untuk menyatakan suatu dengan melemparnya pada perkara yang beda. Contoh status artis memiliki ironi. Perhatikan data dibawah ini.

(21) Princess-princess sungguh sangat cantikkk alangkah cepattt sekali kau kemari, sehingga orang juga sudah kembali kerumah masing-masing. (SYH, 10/9)

kata yang terdapat dalam kalimat tersebut yaitu *cepattt sekali kau kemari* bukanlah makna sesungguhnya, makna sesungguhnya yaitu makna sindiran yang halus artinya terlambat untuk datang. kalimat tersebut mempertegas dengan suatu pernyataan *sehingga orang juga sudah kembali kerumah masing-masing*, artinya yaitu rekan artis teman Syahrini datang terlambat saat seluruh tamu yang ada di pesta sudah bubar.

#### c. Sinisme

Gaya bahasa sinisme memiliki makna sindiran yang cukup buruk atau kasar. Contoh status artis memiliki sinisme. Perhatikan data dibawah ini.

(22) Cuma ada satu kata alasan juga jawaban untuk pelaku korupsi yaitu, tidak mempunyai iman. #astagfirullahalad-zim. (OSD, 15/9)

Pernyataan *tidak mempunyai iman* artinya sindiran yang cukup kasar. Iman yang artinya yakin kepada Allah Swt, nabi-nabi, dan kitab. Dalam suatu kitab terdapat aturan dan larangan yang harus wajib kita jalankan, dan wajib kita tinggalkan. Tidak mempunyai iman artinya tidak mempunyai rasa yakin terhadap Allah Swt, nabi-nabi, dan kitab serta juga tidak patuhakan larangan yang ada yang tidak dibolehkan di dalam agama.

#### d. Sarkasme

Gaya bahasa sarkasme memiliki arti sindiran yang kasar. Sarkasme juga dapat disebut memiliki olokan ataupun sindiran yang pedas dan sangat menyinggung hati. Contoh status artis memiliki sarkasme. perhatikan data dibawah ini.

(23) Wanita di zaman masa kini sih putih-putih, bedak menempel di pipi saja sampai dapat disendoki. (RD, 16/9)

Data itu ialah data yang memiliki olokan yang sangat melukai hati. *putih-putih*di ungkapan *wanita di zaman masa kini sih putih-putih* bukan makna yang sesungguhnya dikarenakan *putih-putih* yang sesungguhnya artinya warna kulit berwarna coklat dan *putih-putih* yang maksud sesungguhnya ialah warna putih bedak. Sindiran yang pedas dan sangat menyinggung hati dan perasaan dari ungkapan itu ditandai dengan ungkapan *bedak menempel di pipi saja sampai dapat disendoki*. Ungkapan *bedak menempel di pipi saja sampai dapat disendoki* bukanlah makna sesungguhnya hanya melainkan mempunyai arti yaitu bedak tersebut sangatlah tebal.

(24) Jadi seorang koruptor yang hartanya banyak hidupnya kasihan lebih banyaklah di dalam penjara. (ST, 16/9)

Ungkapan *jadi seorang koruptor yang hartanya banyak* bukanlah merupakan sebuah pujian hanya *melainkan* sebuah sindiran. orang yang korupsimempunyai makna seorang gila akan harta dunia; seseorang hanya bisa mengambil keuangan milik negeri, juga dipergunakan menjadi kekayaan pribadinya saja ataupun kepentingan orang lain. Ungkapan *hidupnya kasihan lebih banyaklah di dalam penjara* bukanlah arti perasaan yang hatinya iba tetapi melainkan suatu gaya bahasa memiliki olokan dan sangat menyinggung hati dan perasaan. *Penjara* mempunyai arti yaitu bangunan dimana tempat untuk mengurung seseorang yang diberi hukuman; lembaga pemsyarkatan; bui.

### 3.2 Fungsi Gaya Bahasa

#### 3.2.1 Gaya bahasa yang fungsinya dipakai untuk meyakinkan pembaca atau pendengar, memengaruhi para pendengar atau pembaca

Perhatikan data berikut.

- (25) Mancall dulu, supaya dapurnya selalu ngepul. (TST, 18/9)

Data (24) yaitu gaya bahasa dipakai meyakinkan para pembaca. Ungkapan di atas yaitu ungkapan dikecil-kecilkan kemudian dipakai meyakinkan para pembaca. Sujiwo Tejo mempunyai profesi beragam yaitu mendalang, melukis, menulis buku, dan juga profesi lain dan berprestasi banyak dan mampu untuk mencukupi semua kebutuhan.

Perhatikan data berikut.

- (26) Ubur-ubur tuk pengagum di kota Yogyakarta, Ambarukmo Plaza 11 Agustus 2019. (TRD, 15/9)

Kalimat data (25) yaitu gaya bahasa dipakai untuk meyakinkan dan memengaruhi para pembeli novel tersebut. Unggahan pada caption di *instagram milik artis* Raditya Dika (RD) adalah bentuk menginformasikan bahwasannya artis tersebut juga akan merilis novelnya yang terbaru di kota Yogyakarta.

Perhatikan data berikut.

- (27) Sikap dermawan dapat kita jalankan agar kita tidak angkuh. sikap dermawan dapat membawa jiwa kita ini lebih damai. #BismillahYaRabb. (OSD, 16/9)

Data (26) ialah gaya bahasa dipakai untuk mempengaruhi dan meyakinkan para pembaca. Pengagum yang telah membaca *postingannya* itu yakin akan memiliki arti sifat yang rendah hatinya ditulis oleh Oki Setiana Dewi menjadi pelajaran baru yang didapat pada saat kita mendengarkan suatu ceramah yang ada pada pondok pesantren.

Perhatikan data berikut.

- (28) Pagi amat cerah mempesona, princess cantik lagi di surganya pulau Bali... (SYH, 13/9)

Kalimat status (27) ialah sebuah gaya bahasa dipakai sebagai ajakan juga untuk membuat yakin para pengikut di *instagram artis* tersebut. Pada kutipan dalam status di *instagram*, Syahrini memakai panggilan *princess cantikk*. Ungkapan *princess cantikk* digunakan sebagai alat meyakinkan para pembaca bahwasannya *princess cantikk* adalah seorang Syahrini yang ada berada di Bali.

#### 3.2.2 Gaya bahasa yang fungsinya dipakai untuk mengungkapkan suatu rasa dihati, contohnya sedih, marah, dan senang

Perhatikan data berikut.

- (29) Jembatan ini kenapa terkena osteoporosis sih @Haryadi: kerjaan siapa kalau tidak lain kerjaan oleh orang proyek tersebut mbah. (ST, 12/9)

Kalimat tersebut adalah suatu ungkapan sindiran yang halus. Dalam data (30) sindiran yang digunakan sebagai membangun rasa amarah, kesal, juga sifatnya mencela. Status dari Sujiwo Tejo (ST) mengungkapkan perasaan kesal hatinya yang mengandung sindiran untuk jembatan yang rusak dan hampir akan ambruk dikarenakan belum dibenahi dan keropos. *Jembatan* keropos di seakan-akan layaknya manusia terserang suatu penyakit suatu keropos tulang layaknya manusia. kalimat itu mengandung sifat ejekan untuk orang yang ada disitu yang termasuk dalam pembuatannya jembatan penghubung yang hampir ambruk atau roboh.

Perhatikan data berikut.

- (30) Princess-princess yang sangat syantik alangkah cepat sekali kau datang kemari, sampai semua orang telah kembali pulang. (SYH, 10/9)

Pernyataan dalam data (31) adalah gaya bahasa dipakai untuk meluapkan suatu perasaan yang marah. Ungkapan *cepat sekali kau datang* bukan suatu arti sesungguhnya tetapi merupakan sindiran yang halus berarti artinya terlambat untuk datang.

#### 3.2.3 Gaya bahasa yang fungsinya dipakai sebagai alat mempertahankan suatu dampak akan suatu gagasan untuk disampaikan

Perhatikan data berikut.

- (31) Menjadi seorang yang korupsi dan mempunyai harta banyak tetapi hidupnya sungguh kasihan terlebih banyaklah dalam jeruji besi. (ST, 15/9)

Status artis (30) adalah fungsinya sebagai alat mempertahankan suatu dampak akan suatu gagasan untuk disampaikan. Pada status artis tersebut *hidupnya sungguh kasihan terlebih banyaklah dalam jeruji besi (penjara)* dipakai mempertahankan suatu dampak terhadap suatu gagasan yang diakibatkan oleh ulah koruptor itu sendiri. Jika orang yang menjadi seorang yang korupsi juga mampu-nyai banyak harta berlimpah, pastilah juga ditegakkan hukum terhadap seseorang yang korupsi.



#### 4 Kesimpulan

Jadi, dalam gaya bahasa artis di media sosial dapat dianalisis menjadi beberapa bagian yaitu, fungsi-fungsi dan jenis-jenis gaya bahasa artis di media sosial. Seperti, *Instagram, Facebook, dan Twitter*. Jenis-jenis gaya bahasa, yaitu 1) gaya bahasa penegasan terbagi menjadi tujuh, yaitu a) alonim, b) aferesis, c) bombastis, d) simploke, e) esklamasio, f) anaphora, dan g) invokasi. 2) gaya bahasa perbandingan terbagi menjadi enam, yaitu a) alusio, b) hiperbola, c) antonomasia, d) simile, e) personifikasi, dan f) litotes. 3) gaya bahasa pertentangan terbagi menjadi dua, yaitu a) kontradiksio dan b) paradoks. 4) gaya bahasa sindiran terbagi menjadi empat, yaitu a) permainan kata, b) ironi, c) sinisme, dan d) sarkasme. Selanjutnya, dalam penelitian ini mendeskripsikan fungsi-fungsi gaya bahasa artis di media sosial. Fungsi-fungsi gaya bahasa artis tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu 1) untuk meyakinkan pembaca atau pendengar, mempengaruhi para pendengar atau pembaca, 2) menciptakan suatu perasaan atau keadaan misalnya, sedih, marah, dan senang. 3) menjadikan alat pemersatu atau memperkuat keadaan efek atau pengaruh terhadap gagasan atau ide yang akan disampaikan oleh pembaca atau pendengar.

#### Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dengan penulisan karya ilmiah ini.

#### Daftar Pustaka

1. Alwi, Zahra dkk. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter dan Pendekatan Saintifik*. Palembang: Noer Fikri.
2. Atmoko, Bambang Dwi. 2012. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita
3. Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
4. Alyan dan Junaidi. 2016. "Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Persamaan dan Fungsi Kuadrat". Dalam <http://ejournal.poltegal.ac.id/index.php/prosiding/article/view/356>. Diakses pada 17 Maret 2019.
5. Husamah. 2013. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Hasil Pustaka.
6. Lindani, Agnisa Ria. 2016. Potensi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. Makalah. Dalam

<http://repository.uwks.edu/bitstream/123456789/13995> diakses pada 16 Maret 2019.

7. Mulyatiningsih, E. (2010). *Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Jawa Barat: Di P4tk Bisnis dan Pariwisata.
8. Maruf, Moh. Ali. 2017. Analisa Penggunaan Instagram Sebagai Media Informasi Kabupaten Nganjuk. Skripsi. Dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/28509/1/10730070> diakses pada 17 Maret 2019.
9. Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press
10. Subadiyono, Ernalida, Lestari. 2018. Pengembangan media pembelajaran menulis teks cerpen berbasis aplikasi line@ sma negeri 1 tanjung batu kabupaten ogan ilir. *Logat* 5(1)78—91.
11. Tegeh, I Made dkk. 2009. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
12. Yaumi, Muhammad. 2017. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup